

PEMILIHAN PROFESI BERDASARKAN KECERDASAN MAJEMUK (*MULTIPLE INTELLIGENCE*)

Oleh: Hanafi

IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: hanafihanafi87@yahoo.com

ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan (1) untuk mendeskripsikan karakteristik Jenis-jenis kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) dan (2) untuk mendeskripsikan profesi yang sesuai dengan Jenis-jenis kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*). Fokus penelitian ini adalah pemilihan profesi berdasarkan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) yang dirinci menjadi dua subfokus, yaitu (1) Karakteristik Jenis-jenis kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) dan (2) Profesi yang sesuai dengan Jenis-jenis kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*). Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka. Data penelitian ini adalah teori dan konsep tentang pengertian kecerdasan, jenis-jenis kecerdasan, ciri-ciri setiap jenis kecerdasan, dan profesi dan karier yang sesuai dengan jenis-jenis kecerdasan. Adapun sumber data penelitian ini adalah buku, makalah, jurnal, dan artikel, serta laporan hasil penelitian yang relevan. Kesimpulan penelitian ini adalah (1) Setiap jenis kecerdasan majemuk memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda antara satu kecerdasan dengan kecerdasan yang lain dan (2) Pemahaman terhadap karakteristik setiap jenis kecerdasan majemuk dapat mempermudah pemilihan dan penentuan masa depan profesi dan karier anak. Oleh karena itu, guru dan orang tua hendaknya dapat memahami karakteristik setiap jenis kecerdasan majemuk agar dapat mengarahkan masa depan profesi dan karier anak sejak dini.*

Kata Kunci: *Kecerdasan, Kecerdasan Majemuk, dan Profesi.*

PENDAHULUAN

Setiap orang memiliki perpaduan kecerdasan (*multiple intelligence*) yang unik. Dari beberapa jenis kecerdasan manakah yang bisadimiliki? Untuk dibilang cerdas atau tidak biasanya seseorang cuma perlu melakukan tes standar untuk mengukur kecerdasan individu dari seorang psikolog atau pendidik. Syarat-syaratnya dilihat dari IQ, kecerdasan umum, kemampuan kognitif umum, dan kemampuan mental umum. Semua itu digunakan untuk merujuk kepada ukuran kognitif tes yang mengutamakan evaluasi keterampilan matematika, kefasihan berbahasa verbal, dan visualisasi spasial.

Akan tetapi, ada orang-orang jenius dalam bidang musik namun buruk dalam hal mengeja atau juga ada seorang ahli bahasa brilian tetapi dia memiliki masalah dengan perhitungan pecahan. Lantas, bagaimana gagasan standar “kecerdasan umum” bisa berlaku bagi mereka dengan bakat yang begitu nyata, tetapi mungkin tidak memiliki skor yang baik pada tes standar?

Nah, karena model kecerdasan umum banyak didefinisikan oleh penggambaran keterampilan yang relatif sempit dan tampaknya benar-benar membatasi kita dalam berpikir tentang hal tersebut, maka Dr. Howard Gardner, seorang psikolog dan profesor *neuroscience* dari Universitas Harvard, mengembangkan teori *Multiple Intelligence* pada tahun 1983.

Gardner menentang pendidikan sekolah dan pemikiran sains kuno yang mengatakan orang-orang dilahirkan dengan kemampuan kognitif umum yang dapat dengan mudah diukur dengan tes jawaban singkat. Sebaliknya, *Multiple Intelligence* sanggup memberikan teori baru dengan beberapa jenis kecerdasan yang bisa mencerminkan berbagai cara untuk berinteraksi dengan dunia. Setiap orang memiliki perpaduan kecerdasan yang unik ini.¹

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pemilihan Profesi Berdasarkan Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*)” dengan menggunakan metode kualitatif kajian pustaka.

Fokus penelitian ini adalah pemilihan profesi berdasarkan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) yang dirinci menjadi dua subfokus.

1. Karakteristik Jenis-jenis kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*).
2. Profesi yang sesuai dengan Jenis-jenis kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*).

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik Jenis-jenis kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*).
2. Untuk mendeskripsikan profesi yang sesuai dengan Jenis-jenis kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*).

¹Sobri. “Delapan Jenis Kecerdasan yang bias Dimiliki Manusia.” <http://www.kgvaluecard.com>.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam bidang pendidikan dan psikologi.

1. Dapat memperluas wawasan tentang teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*).
2. Dapat memperdalam pemahaman tentang profesi yang sesuai dengan setiap jenis kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*).
3. Dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian berikutnya dalam bidang profesi, karier, dan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*).

Pengertian Profesi

Profesi adalah kata serapan dari sebuah kata dalam bahasa Inggris "*Profess*", yang dalam bahasa Yunani adalah "*Επαγγελία*", yang bermakna "**Janji** untuk memenuhi kewajiban melakukan suatu tugas khusus secara tetap/permanen".

Profesi juga sebagai pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus. Suatu profesi biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik, serta proses sertifikasi dan lisensi yang khusus untuk bidang profesi tersebut. Contoh profesi adalah pada bidang hukum, kesehatan, keuangan, militer, teknik desainer, tenaga pendidik.

Seseorang yang berkompeten di suatu profesi tertentu, disebut profesional. Walau demikian, istilah profesional juga digunakan untuk suatu aktivitas yang menerima bayaran, sebagai lawan kata dari amatir. Contohnya adalah petinju profesional menerima bayaran untuk pertandingan tinju yang dilakukannya, sementara olahraga tinju sendiri umumnya tidak dianggap sebagai suatu profesi.

Profesi adalah pekerjaan, namun tidak semua pekerjaan adalah profesi. Profesi mempunyai karakteristik sendiri yang membedakannya dari pekerjaan lainnya. Daftar karakteristik ini tidak memuat semua karakteristik yang pernah diterapkan pada profesi, juga tidak semua ciri ini berlaku dalam setiap profesi.

1. **Keterampilan yang berdasar pada pengetahuan teoretis.** Profesional diasumsikan mempunyai pengetahuan teoretis yang ekstensif dan memiliki keterampilan yang berdasar pada pengetahuan tersebut dan bisa diterapkan dalam praktik.

2. **Asosiasi profesional.** Profesi biasanya memiliki badan yang diorganisasi oleh para anggotanya, yang dimaksudkan untuk meningkatkan status para anggotanya. Organisasi profesi tersebut biasanya memiliki persyaratan khusus untuk menjadi anggotanya.
3. **Pendidikan yang ekstensif.** Profesi yang prestisius biasanya memerlukan pendidikan yang lama dalam jenjang pendidikan tinggi.
4. **Ujian kompetensi.** Sebelum memasuki organisasi profesional, biasanya ada persyaratan untuk lulus dari suatu tes yang menguji terutama pengetahuan teoretis.
5. **Pelatihan institutional.** Selain ujian, juga biasanya dipersyaratkan untuk mengikuti pelatihan istitusional di mana calon profesional mendapatkan pengalaman praktis sebelum menjadi anggota penuh organisasi. Peningkatan keterampilan melalui pengembangan profesional juga dipersyaratkan.
6. **Lisensi.** Profesi menetapkan syarat pendaftaran dan proses sertifikasi sehingga hanya mereka yang memiliki lisensi dianggap bisa dipercaya.
7. **Otonomi kerja.** Profesional cenderung mengendalikan kerja dan pengetahuan teoretis mereka agar terhindar adanya intervensi dari luar.
8. **Kode etik.** Organisasi profesi biasanya memiliki kode etik bagi para anggotanya dan prosedur pendisiplinan bagi mereka yang melanggar aturan.
9. **Mengatur diri.** Organisasi profesi harus bisa mengatur organisasinya sendiri tanpa campur tangan pemerintah. Profesional diatur oleh mereka yang lebih senior, praktisi yang dihormati, atau mereka yang berkualifikasi paling tinggi.
10. **Layanan publik dan altruisme.** Diperolehnya penghasilan dari kerja profesinya dapat dipertahankan selama berkaitan dengan kebutuhan publik, seperti layanan dokter berkontribusi terhadap kesehatan masyarakat.
11. **Status dan imbalan yang tinggi.** Profesi yang paling sukses akan meraih status yang tinggi, prestise, dan imbalan yang layak bagi para anggotanya. Hal tersebut bisa dianggap sebagai pengakuan terhadap layanan yang mereka berikan bagi masyarakat.

Profesi di Indonesia yang keberadaannya dijamin berdasarkan undang-undang adalah dosen, guru, dokter, dokter gigi, bidan, perawat, perawat gigi, apoteker, akuntan, insinyur.²

Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan adalah perihal cerdas, perbuatan mencerdaskan, kesempurnaan pengembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman, akal pikiran). Konsep tersebut menghendaki kesempurnaan akal serta budi yang meliputi kepandaian dan optimalisasi berpikir.³

Kecerdasan atau *intelegensi* dapat dipandang sebagai kemampuan memahami dunia, berpikir rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan dengan tantangan.

Ada juga yang berpendapat bahwa pengertian kecerdasan adalah kemampuan general manusia untuk melakukan tindakan-tindakan yang mempunyai tujuan dan berpikir dengan cara rasional.

Selain itu, kecerdasan dapat juga diartikan sebagai kemampuan pribadi untuk memahami, melakukan inovasi, dan memberikan solusi terhadap masalah dalam berbagai situasi.

Menarik juga untuk memperhatikan pengertian kecerdasan yang dikemukakan oleh beberapa ahli berikut ini.

Menurut Gregory kecerdasan adalah kemampuan atau keterampilan untuk memecahkan masalah atau menciptakan produk yang bernilai dalam satu atau lebih bangunan budaya tertentu.

Menurut C. P. Chaplin kecerdasan adalah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tepat dan efektif.

Menurut Anita E. Woolfolk kecerdasan adalah kemampuan untuk belajar, keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya.⁴

² Wikipedia. "Profesi." <https://id.wikipedia.org>.

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

⁴ Anonim. "Pengertian Kecerdasan dan Jenis Kecerdasan". <http://www.pengertianahli.com>. Desember 2013. Pukul 3:46 AM.

Jenis-jenis Kecerdasan

Jenis-jenis kecerdasan yang secara umum dipahami dewasa ini terdiri atas kecerdasan intelektual atau *Intelephant Quotient (IQ)*, kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)*, dan kecerdasan spritual atau *Spiritual Quotient (SQ)*.

Kecerdasan Intelektual atau *Intelephant Quotient (IQ)* adalah bentuk kemampuan individu untuk berpikir, mengolah, dan menguasai lingkungannya secara maksimal serta bertindak secara terarah. Kecerdasan ini digunakan untuk memecahkan masalah logika maupun strategis.

Kecerdasan Emosional atau *Emotional Quotient (EQ)* adalah kemampuan untuk mengenali, mengendalikan, dan menata perasaan sendiri dan perasaan orang lain secara mendalam sehingga kehadirannya menyenangkan dan didambakan orang lain. Kecerdasan ini memberi kita kesadaran mengenai perasaan milik diri sendiri dan juga perasaan milik orang lain, memberi rasa empati, cinta, motivasi, dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan atau kegembiraan secara tepat.

Kecerdasan Spiritual atau *Spiritual Quotient (SQ)* adalah sumber yang mengilhami dan melambungkan semangat seseorang dengan mengikatkan diri pada nilai-nilai kebenaran tanpa batas waktu. Kecerdasan ini digunakan untuk membedakan baik dan buruk, benar dan salah, dan pemahaman terhadap standar moral.⁵

Selain itu, ada juga **kecerdasan adversitas atau *Adversity Quotient (AQ)***. Kecerdasan adversitas atau *Adversity Quotient (AQ)* ialah kecerdasan mengubah hambatan menjadi peluang.

Menurut Stoltz ada tiga tipe kecerdasan adversitas atau *Adversity Quotient (AQ)*, yaitu (1) *Tipe Quitters* adalah kemampuan seseorang yang memilih untuk keluar, menghindari kewajiban, mundur, dan berhenti bila menghadapi kesulitan, (2) *Tipe Campers* adalah kemampuan seseorang yang pernah mencoba menyelesaikan suatu kesulitan, atau sedikit berani menghadapi tantangan, tatapi tidak berani menghadapi resiko secara tuntas, dan (3) *Tipe Climbers* adalah sebutan untuk orang yang seumur hidup selalu

⁵ *Ibid.*

menghadapi kesulitan sebagai suatu tantangan dan terus berusaha untuk menyelesaikan hambatan tersebut hingga mencapai suatu keberhasilan.⁶

Menurut penelitian Howard Gardner (seorang psikolog dan ahli pendidikan dari Universitas Harvard, Amerika Serikat), di dalam diri setiap anak tersimpan sembilan jenis kecerdasan yang siap berkembang. Ia memetakan lingkup kemampuan manusia yang luas tersebut menjadi sembilan kategori yang komprehensif atau sembilan macam kecerdasan dasar. Sembilan jenis kecerdasan tersebut disebut *Multiple Intelligences* atau kecerdasan majemuk (kecerdasan ganda).

1. **Kecerdasan linguistik (*Linguistic intelligence*)** adalah kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif baik secara oral maupun secara tertulis.
2. **Kecerdasan matematis-logis (*Logical – mthematical intelligence*)** adalah kemampuan yang berkaitan dengan penggunaan bilangan dan logika. Jalan pikiran bernalar dengan mudah mengembangkan pola sebab akibat.
3. **Kecerdasan ruang(*Spatial intelligence*)** adalah kemampuan untuk menangkap dunia ruang visual secara tepat dan kemampuan untuk mengenal bentuk dan benda secara tepat serta mempunyai daya imajinasi secara tepat.
4. **Kecerdasan kinestetik-badani (*bodily- kinesthetic intelligence*)** adalah kemampuan menggunakan tubuh atau gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan.
5. **Kecerdasan musikal (*Musical intelligence*)** adalah kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara, peka terhadap ritme, melodi, dan intonasi serta kemampuan memainkan alat musik.
6. **Kecerdasan interpersonal (*Interpersonal intelligence*)** adalah kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, temperamen orang lain. Kemampuan yang menonjol dalam berelasi dan berkomunikasi dengan berbagai orang.
7. **Kecerdasan intrapersonal (*Intrapersonal intelligence*)** adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasar pengalaman diri serta mampu berefleksi dan keseimbangan

⁶ Minarti Rahayu. "Pengertian Kecerdasan Manusia." <http://minartirahayu.blogspot.co.id>. Jumat, 29 Maret 2013. Pukul 09.04.

diri, kesadaran tinggi akan gagasan–gagasan. Mereka mudah berkonsentrasi dengan baik, suka bekerja sendiri dan cenderung pendiam.

8. **Kecerdasan lingkungan/naturalis (*Naturalist intelligence*)** adalah kemampuan untuk mengerti flora dan fauna dengan baik, menikmati alam, mengenal tanaman dan binatang dengan baik.
9. **Kecerdasan eksistensial (*Exixtential intlligence*)** adalah kemampuan menyangkut kepekaan dan kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan–persoalan terdalam keberadaan atau eksistensi manusia.⁷

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka. Studi kepustakaan atau studi literatur, selain mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian, juga diperlukan untuk mengetahui sampai ke mana ilmu yang berhubungan dengan penelitian telah berkembang, sampai ke mana terdapat kesimpulan dan generalisasi yang pernah dibuat sehingga situasi yang diperlukan diperoleh.⁸

Kajian pustaka memiliki tiga pengertian yang berbeda. Kajian pustaka adalah seluruh bahan bacaan yang mungkin pernah dibaca dan dianalisis, baik yang sudah dipublikasikan maupun sebagai koleksi pribadi. Kajian pustaka sering dikaitkan dengan kerangka teori atau landasan teori, yaitu teori-teori yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian. Oleh sebab itu, sebagian peneliti menggabungkan kajian pustaka dengan kerangka teori. Kajian pustaka adalah bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji.⁹

Kegiatan ini (penyusunan kajian pustaka) bertujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain yang terdapat di perpustakaan.¹⁰ Kajian ini dilakukan

⁷ Tomi Tridaya Putra. “Sembilan Macam Kecerdasan Menurut Howard Gardner.” <https://triatra.wordpress.com>. 7 November 2012.

⁸ M. Nazir. *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), H. 93.

⁹ A. Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 80.

¹⁰ *Ibid.*, h. 81.

dengan tujuan menghindarkan terjadinya pengulangan, peniruan, plagiat, termasuk suaplagiat. Dasar pertimbangan perlu disusunnya kajian pustaka dalam suatu rancangan penelitian didasari oleh kenyataan bahwa setiap objek kultural merupakan gejala multidimensi sehingga dapat dianalisis lebih dari satu kali secara berbeda-beda, baik oleh orang yang sama maupun berbeda.¹¹

Berdasarkan pendapat ahli di atas kajian pustaka adalah bahan-bahan bacaan yang berkaitan dengan objek penelitian yang pernah dibuat dan didokumentasikan yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian yang dikaji.¹²

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan, yaitu dari bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Juni 2016. Adapun tempat melakukan penelitian ini adalah perpustakaan pribadi penulis.

Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah teori dan konsep tentang pengertian kecerdasan, jenis-jenis kecerdasan, ciri-ciri setiap jenis kecerdasan, dan profesi dan karier yang sesuai dengan jenis-jenis kecerdasan.

Adapun sumber data penelitian ini adalah buku, makalah, jurnal, dan artikel, serta laporan hasil penelitian yang relevan.

Langkah-langkah Penelitian

Menurut cara penyajiannya, kajian pustaka dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu (a) penyajian sesuai dengan tahun penelitian; dan (b) penyajian disesuaikan relevansi, kedekatannya dengan objek.

- a. **Sesuai dengan Tahun Penelitian.** Cara penyajian kajian pustaka dalam jenis ini disajikan secara kronologis dengan pertimbangan bahwa aspek kesejarahan memiliki makna tertentu dalam menentukan objektivitas penelitian seperti dilakukan dalam berbagai analisis persepsi masyarakat.
- b. **Sesuai dengan Relevansi dan Kedekatan dengan Objek.** Cara kedua dilakukan dengan pertimbangan relevansi kedekatan penelitian dengan penelitian yang sudah

¹¹ *Ibid.*, h. 81.

¹² Fikrotur Rofiah. "Kajian Pustaka." <http://www.eurekapendidikan.com>. Desember 2014.

pernah dilakukan. Sebagai penelitian ilmiah cara kedua ini dianggap lebih baik dengan pertimbangan bahwa penelitian yang dilakukan memang baru berbeda dengan penelitian lain. Selain itu, penelitian yang memiliki relevansi paling kuat yang mengantarkan peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya sekaligus menghindarkan terjadinya duplikasi.¹³

Berdasarkan pemaparannya penyajian kajian pustaka dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. **Penyajian kajian Pustaka secara Deskriptif.** Penyajian kajian pustaka secara deskriptif ini hanya menguraikan tanpa menyebutkan persamaan dan perbedaannya dengan pertimbangan bahwa analisis akan diuraikan pada bab berikutnya.
- b. **Penyajian Kajian Pustaka secara Deskriptif dengan Analisis.** Penyajian kajian pustaka secara deskriptif dengan analisis selain berbentuk deskripsi juga disertai penjelasan tentang perbedaan dan persamaannya. Dengan demikian, kajian pustaka menunjukkan di mana posisi penulis dalam kaitannya dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan, apakah menolak, mengkritik, menerima, dan atau yang lainnya.¹⁴

Penyusunan kajian pustaka meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Membaca karya-karya ilmiah hasil penelitian sebelumnya yang terkait.
- b. Mencatat hasil intepretasi terhadap bahan-bahan bacaan.
- c. Menyusun kajian pustaka berdasarkan hasil analisis terhadap karya ilmiah sebelumnya yang relevan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Jenis-jenis Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*)

1. Karakteristik anak yang menonjol dalam kecerdasan linguistik (*linguistic intelligence*):
 - Suka membaca
 - gemar menulis (puisi, cerpen, novel, diary, dsb)
 - suka bermain **scrabble** atau mengisi TTS
 - pandai bercerita
 - suka memelesetkan atau memarodikan kata-kata

¹³ Prastowo. *loc.cit.*, h. 83.

¹⁴ Prastowo. *loc.cit.*, h. 84.

- lebih suka mendengar secara lisan (*auditory*)
 - mudah mengingat kata-kata aneh
 - suka menghibur orang lain atau diri sendiri dengan serangkaian kata/kalimat
 - suka berintonasi dalam berkata-kata
 - punya banyak perbendaharaan kata
 - mudah menemukan kejanggalan bahasa dalam tulisan atau kata-kata orang lain
 - suka menghabiskan waktu di toko buku.
2. Karakteristik anak yang menonjol dalam kecerdasan matematis-logis (*logical – mathematical intelligence*):
- Unggul dalam matematika dan fisika
 - suka bertanya ‘kenapa’ terhadap segala sesuatu
 - mudah menghafal angka
 - suka menganalisis sesuatu
 - yakin bahwa segala sesuatu ada sebab/alasannya
 - tertarik pada teknologi dan berbagai penemuan terbaru
 - suka cerita detektif/misteri
 - bertindak secara kronologis/teratur/berurutan
 - suka berandai-andai
 - suka berdebat
 - senang melakukan penelitian, eksperimen, atau survei
 - menyukai film-film fiksi ilmiah (*science fiction*).
3. Karakteristik anak yang menonjol dalam kecerdasan ruang (*spatial intelligence*):
- Tidak mengalami kesulitan dalam membaca peta
 - lebih tertarik pada gambar daripada tulisan
 - peka terhadap warna
 - suka fotografi atau videografi
 - mampu membayangkan sebuah benda dilihat dari berbagai sudut
 - suka mencoret-coret bila sedang bertelepon atau berbicara dengan orang
 - suka bermain *puzzle*

- suka menyederhanakan sesuatu menjadi gambar
 - gemar membaca komik
 - imajinatif (mudah membayangkan)
 - peka terhadap tata letak (interior, majalah, dsb)
 - suka menggambar.
4. Karakteristik anak yang menonjol dalam kecerdasan kinestetik-badani (*bodily-kinesthetic intelligence*):
- Suka berolahraga
 - bisa menirukan perilaku atau gerak-gerik orang lain
 - suka menari
 - suka kegiatan di luar ruang
 - tidak betah duduk diam dalam waktu yang lama
 - menyukai kegiatan yang membutuhkan keterampilan tangan
 - ketika berpikir biasanya harus bergerak
 - ketika berbicara banyak anggota tubuh yang bergerak
 - malas membaca
 - suka pekerjaan keluar kantor
 - memiliki kekuatan fisik dan stamina yang lebih tinggi dibanding orang lain
 - suka kegiatan yang berbahaya (misalnya *bungee jumping*).
5. Karakteristik anak yang menonjol dalam kecerdasan musikal (*musical intelligence*):
- Suka bersiul
 - mudah menghafal nada lagu yang baru didengar
 - menguasai salah satu alat musik tertentu
 - peka terhadap suara fals/sumbang
 - suka bekerja sambil bernyanyi atau bersenandung
 - sangat berminat untuk mengetahui perkembangan musik dunia
 - mengenal berbagai jenis irama musik
 - punya keinginan untuk menguasai lebih dari satu jenis alat musik
 - merasa tidak bisa hidup tanpa musik

- memiliki suara yang merdu
 - tertarik pada sesuatu yang menghasilkan bunyi-bunyian
 - bila mendengar musik ada anggota tubuh yang mengikuti irama.
6. Karakteristik anak yang menonjol dalam kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*):
- Mudah berteman
 - suka bertemu dengan orang-orang atau kenalan baru
 - suka bekerja dalam kelompok
 - suka kegiatan sosial
 - berusaha ‘maha hadir’ (suka bila dibutuhkan oleh orang lain)
 - tidak betah berada di rumah sendirian
 - banyak berbicara
 - dalam menghadapi masalah cenderung meminta bantuan orang lain
 - suka memotivasi orang lain
 - senang berada dalam keramaian
 - bisa mengatur atau memimpin sekelompok orang
 - menyukai permainan yang dilakukan bersama (monopoli, kartu).
7. Karakteristik anak yang menonjol dalam kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*):
- Suka bekerja seorang diri
 - bisa memegang teguh pendirian meski banyak yang melawan
 - cenderung masa bodoh (*cuek*)
 - sering mengintrospeksi diri
 - mengerti kekuatan dan kelemahan diri sendiri
 - secara berkala suka memikirkan masa depan dan rencana-rencana hidup
 - realistis
 - bisa menghadapi kegagalan dan kemunduran dengan tabah
 - biasanya dianggap orang yang bijaksana
 - suka membaca buku-buku pengembangan diri

- bisa mengambil pelajaran dari berbagai peristiwa yang terjadi
 - lebih suka berwiraswasta (usaha sendiri) daripada kerja ikut orang.
8. Karakteristik anak yang menonjol dalam kecerdasan lingkungan/naturalis (*naturalist intelligence*):
- Suka bepergian atau *hiking* (naik gunung)
 - tertarik pada objek wisata pantai dan pegunungan
 - gemar memasak
 - suka fotografi atau videografi
 - suka menonton acara televisi tentang flora atau fauna
 - mudah mengingat detail sebuah lokasi
 - suka berkemah di alam terbuka
 - menikmati liburan ke taman safari atau kebun binatang
 - peduli terhadap lingkungan hidup
 - suka mengikuti organisasi pencinta alam
 - tertarik dengan jenis binatang atau tumbuhan yang aneh
 - suka berkebun.¹⁵
9. Karakteristik anak yang menonjol dalam kecerdasan eksistensial (*existential intelligence*) akan mempersoalkan keberadaannya di tengah alam raya yang besar ini. Mengapa kita ada di sini? Apa peran kita dalam dunia yang besar ini? Mengapa aku ada di sekolah, di tengah teman-teman, untuk apa ini semua? Anak yang menonjol di sini sering kali mengajukan pertanyaan yang jarang dipikirkan orang, termasuk gurunya sendiri. Misalnya, tiba-tiba ia bertanya, “*Apa manusia semua akan mati? Kalau semua akan mati, untuk apa aku hidup?*”

Profesi yang Sesuai dengan Jenis-jenis Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*)

1. Profesi dan karier yang sesuai dengan kecerdasan linguistic (*linguistic intelligence*) adalah:
- Guru

¹⁵Sunarti. “Delapan Dimensi Kecerdasan.” <http://baslini.blogspot.co.id>, November 2010. Pukul 11.09.

- Sekertaris
- Pendongeng
- Orator
- Politisi
- Sastrawan
- Penulis
- Editor
- wartawan, dan
- ilmuwan sosial.

Contoh orang yang mempunyai kecerdasan linguistik adalah:

- Virginia Wolf
- Martin Luther King
- Taufiq Ismail
- Geonawan Mohamad, dan
- Pramudya Ananta Toer.

2. Profesi dan karier yang sesuai dengan kecerdasan matematis-logis (*logical – mthematical intelligence*) adalah:

- Insinyur
- ahli matematika
- akuntan pajak
- ahli statistik
- ilmuwan
- programer komputer
- ahli logika
- filsuf.

Contoh orang yang mempunyai kecerdasan matematis-logis adalah:

- Madame Currie
- Blasie Pascal
- Albert Einstein, dan
- Andi Hakim Nasoetion.

3. Profesi dan karier yang sesuai dengan kecerdasan spasial-visual (*spatial intelligence*) adalah:

- Pemburu
- Pramuka
- Pemandu
- dekorator interior
- arsitek
- seniman, dan
- ahli tata kota.

Contoh orang yang mempunyai kecerdasan spasial-visual adalah:

- Lord Boden Powel
- Affandi, dan
- Basuki Abdullah.

4. Profesi dan karier yang sesuai dengan kecerdasan kinestetis jasmani (*bodily-kinesthetic intelligence*) adalah:

- Pilot
- Aktor
- pemain pantomim
- atlet
- penari
- pengrajin
- pematung
- ahli mekanik
- dokter bedah
- tukang kayu, dan
- montir.

Contoh orang yang mempunyai kecerdasan kinestetis jasmani adalah:

- Ben Johnson
- Rudi Hartono, dan
- Pele.

5. Profesi dan karier yang sesuai dengan kecerdasan musikal (*musical intelligence*) adalah:

- penikmat musik
- kritikus musik
- komposer
- penyanyi.

Contoh orang yang mempunyai kecerdasan musikal adalah:

- Celin Dion
- The Queen
- Pavaroti
- Beethoven
- Adie MS, dan
- Erwin Gutawa.

6. Profesi dan karier yang sesuai dengan kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*) adalah:

- Politisi
- Konselor
- Psikolog
- *event organizer*, dan
- pengusaha.

Contoh orang yang mempunyai kecerdasan interpersonal adalah:

- Nelson Mandela
- Mahatma Gandhi
- Soekarno, dan
- Bill Gates.

7. Profesi dan karier yang sesuai dengan kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*) adalah:

- Psikoterapis
- pemimpin keagamaan.

Contoh orang yang mempunyai kecerdasan intrapersonal adalah:

- Victor Frankl.

8. Profesi dan karier yang sesuai dengan kecerdasan naturalis (*naturalist intlligence*) adalah:

- peneliti alam
- ahli biologi
- dokter hewan
- aktivis lingkungan
- pakar ekologi, dan
- petani.

Contoh orang yang mempunyai kecerdasan naturalis adalah:

- Charles Darwin dan
- Jane Goodal.¹⁶

9. Profesi dan karier yang sesuai dengan kecerdasan eksistensial (*existential intlligence*) adalah:

- Filsuf
- Pemikir
- Cendekiawan
- Ilmuwan
- Akademisi
- peneliti, dan
- penulis.

Contoh orang yang mempunyai kecerdasan eksistensial adalah:

- Sokrates
- Plato
- Al-Farabi
- Ibn Sina
- Al-Kindi
- Ibn Rusyd
- Thomas Aquinas
- Descartes
- Kant

¹⁶ Fakultas Psikologi UNTAG Samarinda. "Kecerdasan Manusia Menurut Ilmu Psikologi." <http://psikologi.untag-smd.ac.id/web>. 14 September 2013 - 12:29:03 WIB.

- Sartre, dan
- Nietzsche.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Setiap jenis kecerdasan majemuk memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda antara satu kecerdasan dengan kecerdasan yang lain.
2. Pemahaman terhadap karakteristik setiap jenis kecerdasan majemuk dapat mempermudah pemilihan dan penentuan masa depan profesi dan karier anak.

Oleh karena itu, guru dan orang tua hendaknya dapat memahami karakteristik setiap jenis kecerdasan majemuk agar dapat mengarahkan masa depan profesi dan karier anak sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aar. "Belajar Berdasarkan Jenis Kecerdasan." <http://rumahinspirasi.com>. February 22, 2011.
- Anonim. "Pengertian Kecerdasan dan Jenis Kecerdasan ". <http://www.pengertianahli.com>. Desember 2013. Pukul 3:46 AM.
- Atkinson, R. L. dkk. *Pengantar Psikologi I*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 1987.
- Cholil, Abdullah. 26 *Kiat Menata Keluarga*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2007).
- Cooper Cary & Makin Peter, *Psikologi Untuk Manajer*. (Jakarta: Arcan. 1995).
- Fakultas Psikologi UNTAG Samarinda. "Kecerdasan Manusia Menurut Ilmu Psikologi." <http://psikologi.untag-smd.ac.id/web>. 14 September 2013 - 12:29:03 WIB.
- Fikrotur Rofiah. "Kajian Pustaka." <http://www.eurekapedidikan.com>. Desember 2014.
- Garner, Howard. *Changing Minds*. (Jakarta : PT.Transmedia. 2006).
- Hanafi. "Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan Jenis Kecerdasan Siswa." <http://majalah1000guru.net>. Maret 2016.
- , "Kecerdasan Majemuk dan Metode Pembelajarannya." Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten (UNTIRTA). Juni 2016.
- Leoni, Agustin. 2008. *Pintar Psikotes & TPA*. Jakarta: PT. Tangga Pustaka.
- Minarti Rahayu. "Pengertian Kecerdasan Manusia." <http://minartirahayu.blogspot.co.id>. Jumat, 29 Maret 2013. Pukul 09.04.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Prastowo, A. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012).
- Santoso, Mustofa. *Revolusi Pelatihan Sukses Dengan Teknik Accelerated Learning*. (Bandung: PT.Mizan Pustaka. 2008).
- Sobri. “Delapan Jenis Kecerdasan yang bias Dimiliki Manusia.” <http://www.kgvaluecard.com>.
- Sunarti. “Delapan Dimensi Kecerdasan.” <http://baslini.blogspot.co.id>. November 2010. Pukul 11.09.
- Tanuwidjaja, Wiliam. *8 Intisari Kecerdasan Finansial*. (Yogyakarta: Medpress. 2009).
- Tomi Tridaya Putra. “Sembilan Macam Kecerdasan Menurut Howard Gardner.” <https://triatra.wordpress.com>. 7 November 2012.
- Wikipedia. “Profesi.” <https://id.wikipedia.org>.
- Yuriastien, Effiana. dkk. *Games Therapy untuk Kecerdasan bayi dan Balita*. (Jakarta:PT.Wahyu Media. 2009).

